

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekowisata merupakan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan, budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini relevan dengan tantangan global dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Di Indonesia, ekowisata berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat lokal, khususnya melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat (Pradini et al., 2023).

Kampung Ekowisata Keranggan di Tangerang Selatan merupakan salah satu destinasi wisata berbasis lingkungan yang terus berkembang. Sebagai destinasi yang mengedepankan kearifan lokal dan keberlanjutan, kehadiran homestay menjadi faktor penting dalam menunjang pengalaman wisatawan. Homestay tidak hanya menyediakan akomodasi, tetapi juga menjadi sarana pengenalan budaya lokal, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan perekonomian daerah.

Dalam rangka meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan homestay, penerapan prinsip Sapta Pesona menjadi sangat strategis. Sapta Pesona—yang terdiri dari tujuh elemen utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan—diharapkan mampu menciptakan pengalaman wisata yang berkesan, meningkatkan kepuasan

wisatawan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Namun, implementasi prinsip ini di tingkat homestay sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya sinergi antara pengelola homestay dan pemangku kepentingan lainnya.

Seminar hasil ini diselenggarakan untuk memaparkan temuan-temuan penelitian terkait penerapan Sapta Pesona pada homestay di Kampung Ekowisata Keranggan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi aktual penerapan Sapta Pesona, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan solusi dan rekomendasi strategis untuk pengelolaan homestay yang lebih baik. Melalui seminar ini, para pemangku kepentingan—termasuk pemerintah daerah, pengelola homestay, masyarakat lokal, dan akademisi—diharapkan dapat memahami pentingnya prinsip Sapta Pesona dalam mendukung keberlanjutan pariwisata serta meningkatkan daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi wisata unggulan.

Konsep ekowisata mendorong masyarakat untuk melindungi apa yang mereka cintai. Masyarakat yang terlibat konservasi mementingkan nilai kebermanfaatan, kepentingan politik, dan kebijakan publik yang berdampak positif pada lingkungan. Masyarakat memiliki keinginan melestarikan budaya, sejarah, dan sumber daya alam, yang bersinggungan dengan kehidupan masyarakat. Keadaan tersebut merupakan strategi untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), menambah nilai ekonomi yang inklusi serta berkelanjutan, pekerja penuh serta produktif, dan kelayakan untuk semua kalangan (Nurul et al., 2021)

Salah satu destinasi yang mengadopsi konsep ini adalah Kampung Ekowisata Keranggan di Tangerang Selatan. Berlokasi strategis dekat kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) dan dialiri oleh Sungai Cisadane, kampung ini menawarkan keindahan alam, udara segar, serta kekayaan budaya yang menarik. Berbagai aktivitas wisata yang dapat dinikmati wisatawan, seperti bersantai di saung tradisional, menginap di *homestay*, hingga berinteraksi dengan masyarakat lokal, menunjukkan potensi besar Kampung Keranggan untuk menjadi destinasi unggulan. Selain itu, mayoritas masyarakat setempat yang terlibat dalam UMKM juga mendukung pengelolaan ekowisata melalui pengolahan produk lokal, seperti panganan khas yang dapat dipasarkan kepada wisatawan (Marion & Prawiro, 2024).

Sapta Pesona sebagai Konsep Pariwisata Berkelanjutan Sapta Pesona adalah prinsip dasar dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia, mencakup tujuh aspek: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Penelitian ini dapat mengevaluasi sejauh mana prinsip ini diterapkan pada destinasi spesifik seperti Kampung Ekowisata Keranggan, yang mengedepankan keberlanjutan dan kelokalan. Kampung Ekowisata sebagai Destinasi Lokal Kampung Ekowisata Keranggan adalah destinasi wisata berbasis masyarakat yang berfokus pada konservasi lingkungan dan budaya lokal. Homestay sebagai salah satu komponen utama dalam ekowisata berperan penting untuk memberikan pengalaman wisata yang otentik, sehingga penerapan Sapta Pesona dapat menjadi indikator keberhasilan pengelolaan destinasi. Menggali Potensi dan Tantangan Homestay Homestay di ekowisata sering kali menjadi tempat interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal. Penelitian ini dapat mengidentifikasi: Potensi homestay

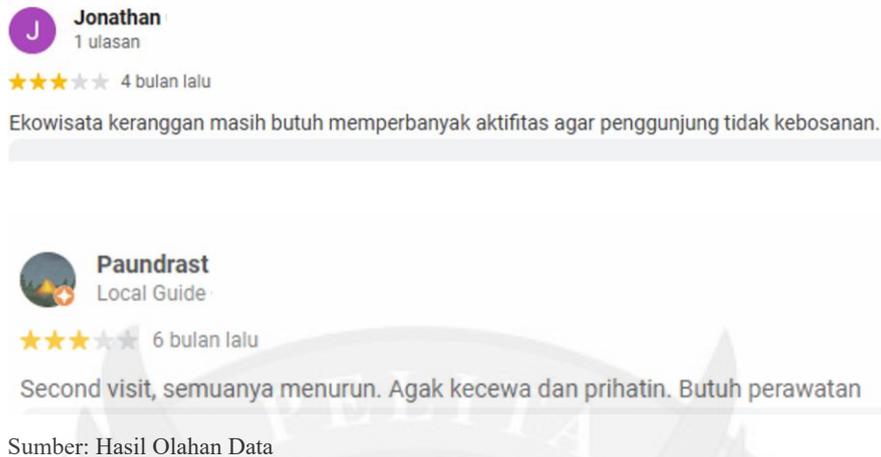
dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Sapta Pesona, seperti infrastruktur, pelayanan, atau partisipasi masyarakat. Meningkatkan Daya Saing Wisata Lokal Dengan memahami penerapan Sapta Pesona, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan, khususnya dalam menghadapi persaingan dengan destinasi lain di Tangerang Selatan dan sekitarnya. Menjawab Kebutuhan Akademik dan Praktis Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai penerapan Sapta Pesona dalam konteks lokal. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi panduan praktis bagi pengelola homestay dan pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik ekowisata. Dengan memilih topik ini, peneliti dapat memberikan dampak positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun implementasi nyata untuk meningkatkan pengalaman wisata di Kampung Ekowisata Keranggan.

Namun, saat peneliti melakukan pra-riset melalui observasi langsung di Kampung Ekowisata Keranggan, ditemukan sejumlah permasalahan yang masih dihadapi oleh kampung tersebut. Hasil observasi langsung di Kampung Ekowisata Keranggan menunjukkan bahwa kampung ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan sektor pariwisata. Salah satu kendalanya adalah infrastruktur jalan yang masih berlumpur, terutama saat musim hujan, yang menyulitkan akses wisatawan ke lokasi-lokasi wisata. Selain itu, fasilitas penginapan seperti *homestay* belum dikelola secara optimal. Masalah lain yang cukup serius adalah pengelolaan sampah. Sampah menjadi kendala di area wisata maupun pemukiman warga, yang tidak hanya merusak

pemandangan, tetapi juga menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat serta wisatawan yang berkunjung.



## GAMBAR 1 Review dari Google Map



Gambar di atas menunjukkan sejumlah ulasan yang diunggah tentang Kampung Ekowisata melalui *Google Review*. Ada banyak keluhan dari pengunjung, terutama tentang fasilitas *homestay* yang belum memuaskan sepenuhnya. Kerusakan ini termasuk perawatan yang kurang optimal. Selain itu, ada masalah terkait dengan keterbatasan aktivitas wisata dan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat lebih lanjut. Meskipun ada banyak manfaat, pengelola harus mempertimbangkan umpan balik ini untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan Kampung Ekowisata tetap hidup di masa depan.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Kampung Ekowisata Keranggan. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, Kampung Keranggan berisiko kehilangan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang potensial. Untuk itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi berbasis konsep *Sapta Pesona*, yang meliputi tujuh elemen utama: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan berkesan. Konsep ini relevan sebagai landasan

evaluasi dan pengembangan destinasi wisata, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman wisatawan (Hendriyati, 2020).

Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi, mendorong pertumbuhan iklim usaha pariwisata yang menjanjikan, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Konsep ini mencerminkan kesadaran pariwisata yang melibatkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan pembangunan serta peningkatan industri pariwisata melalui penerapan elemen-elemen seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan menciptakan pengalaman berkesan (Andita et al., 2023).

Dengan menggunakan pendekatan Sapta Pesona, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, sekaligus memperkuat daya saing Kampung Keranggan sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola pariwisata lainnya dalam mengembangkan destinasi berbasis ekowisata di Indonesia.

## **B. Tujuan**

Seminar hasil dengan judul “Penerapan Sapta Pesona pada *Homestay* Kampung Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan” bertujuan untuk:

1. Menyampaikan Temuan Penelitian Menyajikan hasil penelitian terkait penerapan Sapta Pesona pada homestay di Kampung Ekowisata Keranggan, termasuk data,

analisis, dan kesimpulan yang telah diperoleh..

2. Meminta masukan dari peserta seminar untuk memperbaiki hasil penelitian sebelum diterapkan secara luas.
3. Meningkatkan Pemahaman Peserta Memberikan wawasan kepada peserta seminar mengenai pentingnya prinsip Sapta Pesona dalam pengelolaan homestay sebagai bagian dari pengembangan ekowisata berkelanjutan.

### **C. Manfaat**

#### **1. Manfaat Umum**

Secara umum, laporan ini bermanfaat untuk mendukung pengelolaan ekowisata berkelanjutan melalui penerapan konsep Sapta Pesona serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya untuk mengutamakan kualitas *homestay* dalam menarik wisatawan.

#### **2. Manfaat Khusus**

##### a. Bagi Pengelola *Homestay* dan Masyarakat Lokal

Memberikan panduan untuk memperbaiki fasilitas dan layanan *homestay* agar pengalaman wisata lebih menyenangkan.

##### b. Bagi Akademisi dan Praktisi

Menjadi ajang diskusi dan memberi kesempatan untuk memberikan saran agar penelitian lebih baik.

##### c. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan untuk kebijakan yang mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

#### **D. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada homestay di kampung ekowisata sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kampung ekowisata dipilih sebagai lokasi penelitian karena potensinya dalam mendukung pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dan keberlanjutan homestay, mengevaluasi dampaknya terhadap pengalaman wisatawan, serta menganalisis kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan pengelola homestay, survei kepada wisatawan, dan observasi langsung terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas homestay di kampung ekowisata, baik dari segi manajemen, promosi, maupun integrasi dengan potensi ekowisata lokal.